



DAMPAK BLOKADE AKSES KE TPST PIYUNGAN

Ratusan Ton Sampah Terbengkalai

PIYUNGAN (KR) - Kemelut di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan seolah tidak kunjung usai. Sejak Jumat (18/12) hingga Minggu (20/12), warga melarang armada sampah melakukan bongkar sampah.

Aksi itu sebagai buntut kekecewaan warga terhadap pemerintah lantaran sejumlah aspirasi mereka hingga kini tidak digubris. Akibatnya ratusan ton sampah di masyarakat tidak bisa diambil oleh jasa sampah lantaran tidak bisa membuang.

"Jumlah armada anggota kami mencapai 150 unit, jika satu armada dalam sehari mengambil satu ton sampah, angkanya sudah kelihatan. Padahal sejak Jumat lalu sudah tidak bisa membuang ke TPST," ujar Ketua Paguyuban Jasa Sampah 'Eker-Eker Golek Menir', Sodik Marwanto, Minggu (20/12).

Dampak penutupan TPST, sampah di masyarakat sudah tidak diambil sejak Jumat. Kalau diambil juga bingung mau dibuang kemana. "Jelas saya dan temen-temen mendapat komplain dari pelanggan. Kami bisanya memberikan penjelasan karena TPST memang ditutup," ujar Sodik.

Sebenarnya pihaknya lelah menyampaikan aspirasinya ke pemerintah. Kenyataannya keluhan yang disampaikan sejak beberapa tahun lalu, mulai jalan hingga lampu penerangan, hingga kini belum sepenuhnya direspons. Lokasi pembuangan dengan sampai masuk sebenarnya tidak seimbang. Sehingga umur TPST Piyungan ini tinggal menunggu waktu saja.

Pantauan KR, Minggu (20/12), sejumlah teknisi memperbaiki alat berat. Sementara alat berat lainnya mendorong sampah ke tengah agar landasan dermaga bisa digunakan armada melakukan bongkar.

Koordinator Pemulung TPST Piyungan yang tergabung dalam wadah Mardiko, Maryono, mengatakan sejak musim penghujan antrean armada pengangkut sampah bisa mencapai 1 kilo meter untuk bisa bongkar sampah. Berulang kali warga 'berteriak' agar dibuat akses jalan ke tengah



Alat berat menyingkirkan tumpukan sampah di TPST Piyungan, Minggu (20/12).
KR-Sukro Riyadi

area TPST Piyungan. Sehingga armada bisa masuk ke tengah dan tidak mengganggu jalan masyarakat.

Tapi sampai hari ini bongkar muat sampah dilakukan di tepi jalan, padahal akses tersebut sebenarnya menjadi satu dengan jalan masyarakat. "Misalnya jalan tersebut khusus untuk armada sampah, kami tidak

mempermasalahkannya. Karena jalan tersebut juga menjadi akses warga sekitar TPST itu dasar kami keberatan," ujar Maryono.

Sebelumnya warga juga minta agar jalan diperbaiki, penerangan jalan ditambah. Namun seolah-olah keluhan warga sekitar TPST belum direspons optimal. "Kalau bongkar sampah belum bisa masuk ke te-

ngah area TPST kami tetap melarang armada masuk TPST," jelas Maryono.

Dijelaskan, warga tidak bermaksud menghalang-halangi armada pengangkut sampah melakukan bongkar muat. Tapi ke-seriusan pemerintah dalam menangani persoalan di TPST harus ditunjukkan.

Terpisah anggota Komisi DPRD DIY, H Amir Syarifudin, mengatakan gejala di tengah masyarakat saat ini sebenarnya sudah disampaikan sebelumnya. "Jadi reaksi warga sekarang ini sebenarnya sebuah akumulasi kekecewaan yang lama dipendam. Masyarakat sebenarnya sudah sabar menghadapi situasi di sekitar TPST Piyungan, tapi kesabaran itu kan ada batasnya," tuturnya.

Seharusnya lokasi untuk bongkar sampah 2 dermaga, sekarang ini hanya satu sehingga ketika musim hujan seperti ini bongkar muat pasti mengalami hambatan.

"Mari bersama-sama, dinas terkait mencari solusi, lihat lokasi agar persoalan di TPST terselesaikan kalau seperti ini masyarakat sangat dirugikan dan semua kena dampaknya," jelas Amir. (Roy)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Desember 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005